

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berubahnya kondisi lingkungan ekonomi banyak berpengaruh pada dunia usaha. Agar dapat bersaing, perusahaan dituntut untuk lebih transparan dalam mengungkapkan informasi perusahaannya, sehingga akan lebih membantu para pengambil keputusan dalam mengantisipasi kondisi yang semakin berubah. Untuk perkembangan bisnis yang semakin kompleks, diperlukan keseimbangan informasi yang sesuai dan memadai. Profesi akuntansi sebagai penyedia informasi bisnis tidak dapat melepaskan diri dari perkembangan perekonomian ini. Semakin besar suatu usaha bisnis, semakin dirasakan perlunya informasi akuntansi, baik untuk pertanggung jawaban maupun untuk dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 1, tujuan pelaporan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor, calon investor, kreditur dan para pemakai lainnya dalam membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan lainnya secara rasional. Menurut Daarough (1993) dalam Subroto (2003) menunjukkan arti pentingnya informasi laporan keuangan dengan menyatakan bahwa, perusahaan-perusahaan memberikan laporan keuangan kepada berbagai *stakeholder*, dengan tujuan untuk memberikan informasi yang relevan dan tepat waktu agar berguna dalam pengambilan keputusan.

Agar laporan keuangan yang sudah diperiksa oleh akuntan publik dapat menjadi dasar yang berguna bagi pengambilan keputusan, salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan membuat kriteria perlunya *disclosure* (pengungkapan) tertentu yang dapat mencakup semua perusahaan publik (Baridwan, 1992: 1-6) dalam Subiyantoro (1996).

Perusahaan memberikan pengungkapan tersebut melalui laporan tahunan yang telah diatur oleh lembaga yang berwenang yaitu Badan Pengawas Pasar Modal. Laporan tahunan pada dasarnya merupakan sumber informasi bagi investor sebagai salah satu dasar pertimbangan keputusan investasi di pasar modal dan sarana pertanggungjawaban manajemen dari perusahaan.

Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan informasi yang diharuskan oleh peraturan yang berlaku. Dalam hal ini adalah peraturan yang dikeluarkan oleh badan pengawas pasar modal (bappepam). Sedangkan pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang melebihi dari yang diwajibkan.

Healy dan Palepu dalam Simanjuntak (2004) mengemukakan bahwa meskipun semua perusahaan publik diwajibkan untuk memenuhi pengungkapan minimum, mereka berbeda secara substansial dalam hal jumlah tambahan informasi yang diungkap ke pasar modal. Apabila dihubungkan dengan peningkatan nilai perusahaan, ketika terjadi asimetri informasi, manajer dapat

memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada investor guna memaksimalkan nilai saham perusahaan. Sinyal yang diberikan dapat melalui pengungkapan (*disclosure*) informasi akuntansi, dan salah satu cara meningkatkan kredibilitas perusahaan adalah dengan melalui pengungkapan sukarela secara lebih luas untuk membantu investor dalam memahami strategi bisnis manajemen.

Besarnya biaya dan manfaat pengungkapan informasi itu berbeda antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya karena itu, biaya dan manfaat pengungkapan informasi secara sukarela kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang akan mengakibatkan perbedaan luas pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan.

Peraturan tentang standar pengungkapan informasi dalam laporan tahunan bagi perusahaan yang telah melakukan penawaran umum dan perusahaan publik, terakhir dikeluarkan oleh bappepam tanggal 12 januari 1996. Peraturan tersebut berisi tentang bentuk dan isi laporan tahunan yang terdiri dari ketentuan umum, laporan manajemen, bagian mengenai ikhtisar data keuangan penting, bagian mengenai analisis dan pembahasan umum oleh manajemen, dan bagian mengenai laporan keuangan (Yuniati, 2000).

Penelitian mengenai kelengkapan pengungkapan (*disclosure*) dalam laporan tahunan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya telah banyak dilakukan. Penelitian-penelitian tersebut memberikan gambaran mengenai kondisi suatu perusahaan, serta memberikan gambaran tentang sifat perbedaan

kelengkapan ungkapan antar perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Simanjuntak dan Widiastuti, 2004).

Yuniati (2000) meneliti besarnya tingkat pengungkapan informasi dalam laporan tahunan perusahaan publik di Indonesia pada tahun 1998 dan meneliti beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan tersebut. Faktor-faktor yang diteliti meliputi likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan jenis industri. Sampel penelitian menggunakan laporan tahunan 92 perusahaan yang terdaftar di bursa efek Jakarta tahun 1998. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di bursa Bursa Efek Jakarta yang menjadi objek penelitian ternyata masih rendah rata-rata skor pengungkapan 29,51 dan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi secara signifikan terhadap luas pengungkapan, yaitu ukuran perusahaan dan tingkat solvabilitas.

Simanjuntak dan Widiastuti (2004) meneliti apakah terdapat pengaruh leverage, likuiditas, profitabilitas, porsi kepemilikan saham oleh investor luar dan umur perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Jakarta tahun 2002. Hasil penelitian menunjukkan secara bersama-sama variabel leverage, likuiditas, profitabilitas, porsi kepemilikan saham oleh publik dan umur perusahaan mampu mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Penelitian ini mereplikasi penelitian Simanjuntak dan Widiastuti (2004) untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat pengungkapan sukarela pada laporan tahunan.

Berbeda dengan penelitian Simanjuntak dan Widiastuti (2004), perbedaan ditandai dengan mengfokuskan pada pengungkapan sukarela serta menambahkan pada variabel independennya yaitu ukuran perusahaan dan tingkat solvabilitas. Variabel ini perlu dimasukkan kedalam penelitian karena merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan laporan tahunan.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Sukarela pada Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*".

B. Batasan Masalah

1. Tingkat pengungkapan sukarela laporan tahunan yang diteliti hanya pada sektor manufaktur periode 2008.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan sukarela adalah tingkat likuiditas, leverage, solvabilitas, profitabilitas, porsi umum saham publik, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh secara positif terhadap tingkat pengungkapan sukarela pada laporan tahunan?
2. Apakah leverage berpengaruh secara positif terhadap tingkat pengungkapan sukarela pada laporan tahunan?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh secara positif terhadap tingkat pengungkapan sukarela pada laporan tahunan?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap tingkat pengungkapan sukarela pada laporan tahunan?
5. Apakah porsi umum saham publik berpengaruh secara positif terhadap tingkat pengungkapan sukarela pada laporan tahunan?

6. Apakah umur perusahaan berpengaruh secara positif terhadap tingkat pengungkapan sukarela pada laporan tahunan?
7. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap tingkat pengungkapan sukarela pada laporan tahunan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk memberikan bukti bahwa likuiditas berpengaruh secara positif terhadap tingkat pengungkapan sukarela pada laporan tahunan.
2. Untuk memberikan bukti bahwa leverage berpengaruh secara positif terhadap tingkat pengungkapan sukarela pada laporan tahunan.
3. Untuk memberikan bukti bahwa solvabilitas berpengaruh secara positif terhadap tingkat pengungkapan sukarela pada laporan tahunan.
4. Untuk memberikan bukti bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap tingkat pengungkapan sukarela pada laporan tahunan.
5. Untuk memberikan bukti bahwa porsi umum saham publik berpengaruh secara positif terhadap tingkat pengungkapan sukarela pada laporan tahunan.
6. Untuk memberikan bukti bahwa umur perusahaan berpengaruh secara positif terhadap tingkat pengungkapan sukarela pada laporan tahunan.
7. Untuk memberikan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap tingkat pengungkapan sukarela pada laporan tahunan.

E. Manfaat Penelitian

1. Untuk menguji ulang penelitian sebelumnya berkenaan dengan ada tidaknya pengaruh antara likuiditas, leverage, solvabilitas, profitabilitas, porsi saham umum publik, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap tingkat pengungkapan sukarela pada laporan tahunan.
2. Memberikan kesempatan kepada para peneliti berikutnya untuk menyempurnakan dan memperluas penelitian.
3. Menambah referensi penelitian mengenai pengungkapan laporan keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan laporan keuangan tahunan.